

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

1. Dalam tradisi berbalas pantun pada masyarakat Melayu terdapat nilai-nilai simbolik yang terkandung yakni nilai religi, adat-istiadat yang biasa dilakukan, nilai etika/budi pekerti, dan nilai sosial. Berpantun dalam acara perkawinan yang diselenggarakan oleh masyarakat Melayu Batubara khususnya di Desa Perupuk sangatlah penting dikarenakan pantun sebagai salah satu budaya Melayu yang diturunkan secara turun temurun sehingga pantun selalu digunakan disetiap acara adat Melayu khususnya Melayu Batubara di Desa Perupuk. Makna yang ada didalam pantun masyarakat Melayu di Desa Perupuk dalam acara perkawinan, disetiap kata yang ada didalam pantun itu memiliki makna. Makna yang terkandung ditiap bait pantun yang disajikan serta bagaimana proses adat tersebut pada tiap prosesi perkawinannya, seperti yang diketahui bahwa pantun adalah tanda pengenal bagi masyarakat Etnis Melayu, termasuk didalamnya berupa pikiran, kepercayaan, perasaan, pandangan hidup, serta adat istiadat.
2. Dalam upacara atau prosesi adat seperti pada pesta perkawinan pantun selalu diselipkan dalam prosesi merisik, meminang atau mengantar tanda, bertunangan atau ikat janji, buka palang pintu ataupun dalam khutbah nasihat pernikahan. Tradisi berbalas pantun pada upacara pesta perkawinan masyarakat Melayu menggambarkan bahwa perkawinan

merupakan sesuatu yang sah juga sakral. Mempersatukan antara dua belah pihak keluarga yang memiliki perbedaan dan tidak saling kenal untuk jalinan tali persaudaraan. Tradisi berbalas pantun juga dilakukan demi menjunjung tinggi adat istiadat Etnis Melayu di Desa Perupuk.

## 5.2 Saran

1. Tradisi berbalas pantun pada acara upacara pesta perkawinan Etnis Melayu Batubara di desa Perupuk sudah mulai kehilangan generasi penerusnya. Oleh karenanya penulis sangat berharap agar kira masyarakat dan terkhusus pada generasi muda untuk tetap melestariakn tradisi berbalas pantun ini agar tidak hilang termakan waktu. Penulis juga berharap tentunya kepada pemerintah Kota Batubara agar tradisi berbalas pantun itu lebih diperhatikan dan dapat dijadikan sebagai upaya pelestarian budaya daerah.
2. Dalam bait-bait pantun yang terkandung dalam setiap upacara pesta perkawinan masih banyak terkandung nilai-nilai yang belum dikaji. Oleh karenanya, penulis sangat berharap agar tulisan ini senantiasa bisa menjadi sumber acuan untuk peneliti yang selanjutnya dan lainnya.
3. Penelitian ini memberikan manfaat pada bidang pendidikan dimana pantun memiliki nilai moral yang bisa diterapkan pada dunia pendidikan sehingga penulis berharap agar pada bidang pendidikan mengembangkan kurikulumnya sehingga masuk dalam muatan lokal agar lebih straregis.